BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil belajar

Tujuan dari proses pembelajaran adalah membantu siswa menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik. Hasil pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena kegiatan pembelajaran merupakan proses yang memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah kualitas atau perubahan yang dialami seseorang setelah menyelesaikan suatu proses belajar, yang meliputi informasi, kemampuan, dan sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Menurut Nasution, Hasil belajar diukur melalui nilai ujian yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat diukur melalui ulangan harian, tugas rumah, ujian lisan selama kelas, ujian akhir semester, dan bentuk evaluasi lainnya.

Peningkatan dalam informasi, keterampilan, atau sikap dapat menyebabkan perubahan perilaku pada seseorang, yang dikenal sebagai hasil belajar. Guru harus memperhatikan perubahan perilaku ini setelah ujian selesai. Guru biasanya menggunakan nilai yang mereka terima setelah siswa menyelesaikan ujian akhir dan mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu yang

telah ditentukan untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran siswa mereka. Guru dapat menilai tingkat pencapaian pembelajaran murid-muridnya berdasarkan hasil tes ini (Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam 2024).

Hasil pembelajaran sering kali digunakan sebagai standar untuk menilai seberapa baik seorang siswa telah mempelajari dan memahami konten yang telah disajikan. Perubahan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikenal sebagai hasil belajarDalam evaluasi hasil belajar siswa, sekolah mempertimbangkan tiga komponen: pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan.

Menurut pengertian yang disebutkan di atas, hasil belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk belajar yang ditunjukkan dengan tingkat penguasaan materi dan perubahan perilaku. Nilai atau angka dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran ini secara kuantitatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam keadaan, keadaan tersebut biasanya dibagi menjadi dua kategori: kekuatan internal dan eksternal. Elemen internal berasal dari dalam diri pelajar,

sedangkan dampak eksternal berasal dari lingkungan sekitar pelajar.

a. Faktor Internal

Faktor ini bersumber dari kondisi psikologis yang berkaitan dengan jiwa dan cita-cita siswa, seperti kecerdasan, rasa ingin tahu, perhatian, bakat, motivasi, dan tingkat kedewasaan.

1) Intelegensi

Salah satu hal yang memengaruhi keberhasilan siswa belajar adalah kecerdasan mereka. Hal ini disebabkan karena intelegensi dapat menjadi landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya hasil belajar sangat bergantung pada intelegensi dan tidak akan melampaui intelegensi. (Sabulat, Satinah, and Rahman 2025).

2) Minat dan Perhatian

Minat memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak tertarik dengan konten yang mereka pelajari, mereka tidak akan mempelajarinya dengan baik. Hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh minat siswa terhadap mata kuliah. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian

adalah tindakan melihat dan mendengar sesuatu dengan penuh perhatian dan lengkap.

3) Bakat

Hillgard mendefinisikan bakat atau talenta sebagai "kemampuan untuk belajar." Dengan kata lain, bakat adalah kapasitas dasar untuk belajar yang akan tumbuh menjadi keterampilan yang sebenarnya seiring dengan berjalannya waktu dan pendidikan. Secara umum, bakat dan kecerdasan dapat dibandingkan. Mengingat korelasi yang kuat antara bakat dan hasil belajar, ada dua alasan utama mengapa orang tua, yang bertanggung jawab atas masa depan anak-anak mereka, dan guru, yang merupakan pendidik, harus menyadari bakat. Agar anak-anak yang brilian dapat mencapai potensi penuh mereka, orang tua dan pendidik harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan mereka. Tuntutan ini termasuk kebutuhan pemahaman dan emosional. Untuk mendorong perkembangan bakat anak, orang tua memainkan peran penting dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang sempurna. Tujuan dari pemilihan lingkungan pendidikan ini adalah untuk membantu anak-anak menyadari bahwa kemampuan mereka adalah anugerah yang harus dihargai dan dipupuk, bukan sebagai beban. Kedua, orang tua

dan pendidik memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Siswa akan mendapatkan banyak manfaat dari proses berbagi informasi antara orang tua, guru, dan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan.

4) Motif

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dikenal sebagai motivasi. Landasan dan kekuatan pendorong di balik upaya dan perilaku setiap individu untuk mencapai tujuan tertentu adalah motivasi. Tingkat usaha dan intensitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh motivasi yang kuat.

5) Kematangan

Pada tahap kematangan, tubuh sudah siap untuk belajar keterampilan baru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari lingkungan siswa, termasuk sikap dan komponen dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta perilaku orang tua yang kurang baik dalam interaksi sehari-hari, berdampak pada hasil belajar siswa. Kondisi keluarga memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tuanya mendidik. Sutjipto Wirowidjojo menegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Dalam kerangka pendidikan yang lebih besar, keluarga dipandang sebagai unit pendidikan terkecil yang memegang peranan penting. Orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak-anak mereka, misalnya dengan menunjukkan sedikit minat dalam proses belajar mereka, dapat menyebabkan anak-anak mereka mengalami kesulitan atau kegagalan di sekolah. Memanjakan anak dalam proses pendidikan merupakan metode yang kurang efektif. Orang tua yang terlalu mengasihani anak hingga enggan memberinya motivasi untuk belajar, bahkan membiarkan anak tidak belajar dengan berbagai alasan, merupakan pendekatan yang keliru. Kebiasaan tersebut jika terus dibiarkan dapat menyebabkan perilaku nakal, ketidakdisiplinan, dan gangguan dalam proses belajar. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara yang terlalu keras juga tidak tepat karena dapat menimbulkan rasa takut dan kebencian terhadap kegiatan belajar. Tekanan berlebihan dari orang

tua bahkan dapat berkontribusi pada gangguan psikologis pada anak. Oleh karena itu, bimbingan dan penyuluhan sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peran aktif orang tua dalam mendukung proses ini sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan ini.

2) Pengertian Orang Tua

Orang tua harus memahami dan mendukung anak-anak mereka saat mereka belajar. Tidak boleh ada gangguan untuk anak-anak ketika mereka belajar. Jika anak merasa putus asa, orang tua wajib mendukung dan menyemangati mereka serta melakukan segala cara untuk membantu mereka melewati masa-masa sulitnya.

3) Relasi Antar Anggota Keluarga

Ikatan antara orang tua dan anak adalah yang paling signifikan dalam keluarga. Hubungan antara saudara kandung dan anggota keluarga lainnya juga berdampak pada proses belajar anak. Intinya, cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak besar pada bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Interaksi keluarga yang harmonis sangat penting agar proses belajar anak berjalan lancar dan sukses. (Hidayati et al. 2024).

c. Faktor Sekolah

Sekolah memengaruhi hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum, atau rencana pembelajaran, merupakan salah satu elemen kunci pendidikan. Tanpa kurikulum, proses belajar mengajar tidak akan berhasil karena konten yang disampaikan guru harus selaras dengan kurikulum yang relevan. Konten kurikulum memengaruhi frekuensi dan tingkat pembelajaran yang dialami anak-anak.

2) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara atau langkah yang diambil untuk menjalankan proses pengajaran. Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo menyatakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada orang lain dengan tujuan untuk diterima, dikuasai, dan dikembangkan. Metode pengajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar; metode yang kurang efektif dari guru dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

3) Guru

Karena guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hampir setiap kegiatan siswa, guru sangat penting dalam menentukan hasil belajar dan

pencapaian siswa. Dalam situasi ini, administrasi materi pembelajaran yang efisien, lingkungan belajar, dan alat pembelajaran merupakan penentu utama proses dan pencapaian pembelajaran siswa.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor Lingkungan masyarakat yang mencakup sebagai berikut:

1) Kegiatan siswa di masyarakat dapat berdampak positif maupun negatif. Secara positif, kegiatan tersebut bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa. Namun, apabila siswa terlalu sering terlibat dalam kegiatan masyarakat tanpa pengelolaan waktu yang baik, hal ini dapat mengganggu proses belajarnya.
2) Media massa dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan bagi perkembangan belajar siswa, orang tua dan guru harus terlibat dalam penggunaan media oleh anak-anak mereka.
3) Siswa lebih cenderung menerima pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar, sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi para siswa, yang didukung oleh pengawasan orang tua dan pendidikan yang efektif.

4) Kehidupan masyarakat di mana siswa tinggal turut memengaruhi proses belajar mereka. Keragaman kondisi sosial masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa, jadi orang tua harus berusaha membuat lingkungan siswa menjadi lebih baik.

e. Evaluasi Belajar

Hasil evaluasi hasil belajar akhimya digunakan dan digunakan untuk mencapai beberapa tujuan.

1) Sebagai dasar untuk diagnosis dan pengembangan Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan temuan ini, guru dapat membuat dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Untuk memilih Evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai alat untuk memilih siswa untuk jabatan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.
3) Untuk kenaikan kelas. Data diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan guru ketika memutuskan apakah seorang siswa layak untuk naik kelas. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, guru dapat memutuskan apakah akan mempromosikan siswa berdasarkan hasil evaluasi

pembelajaran yang menunjukkan pengetahuan mereka tentang materi.

4) Untuk penempatan. Siswa harus ditempatkan dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya agar dapat berkembang secara maksimal. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi belajar sebagai panduan untuk membuat kelompok yang mencerminkan kebutuhan dan karakteristik siswanya untuk menetapkan penempatan ini. (Soulisa et al. 2022).

Berdasarkan analisis terhadap 13 jurnal, ditemukan bahwa indikator hasil belajar merujuk pada tiga ranah dalam Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Meskipun demikian, setiap penelitian menunjukkan perbedaan dalam penentuan indikator hasil belajar yang digunakan. Dari 13 jurnal yang telah dianalisis, terdapat satu jurnal yang hanya mencakup ranah kognitif dalam hasil belajarnya, serta enam jurnal yang mengukur hasil belajar berdasarkan ketiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, beberapa jurnal lainnya tidak secara eksplisit

menyebutkan atau menjelaskan indikator hasil belajar yang sesuai dengan ketiga ranah tersebut.

3. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan merujuk pada proses atau upaya dalam menggunakan perpustakaan secara optimal untuk memperoleh manfaat atau faedah darinya. Kata dasar "manfaat," yang merujuk pada "guna" atau "faedah," berasal dari istilah "pemanfaatan" sedangkan menurut Peter dan Yeni (2022: 928), pemanfaatan mencakup proses, cara, serta segala bentuk tindakan dalam memanfaatkan sesuatu.

Menurut Poerwadarminto dalam Martika (2023:18), pemanfaatan diartikan sebagai suatu aktivitas, prosedur, metode, atau aksi yang dilaksanakan. untuk menjadikan segala sesuatu yang tersedia menjadi bernilai guna atau bermanfaat. Dengan demikian, pemanfaatan dapat dipahami sebagai suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk menggunakan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar memberikan manfaat. Perpustakaan berperan sebagai pusat literasi yang menyediakan beragam informasi, baik dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, novel, surat, dan modul, maupun media digital seperti rekaman, film, video komputer, dan sebagainya.

Perpustakaan merupakan kebutuhan penting bagi setiap sekolah yang dapat membantu semua siswanya menjadi individu yang pintar dan berpengetahuan luas. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan, dan setiap institusi pendidikan wajib memiliki perpustakaan yang sesuai.

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari institusi pendidikan yang terletak di dalam lembaga pendidikan tersebut. Tempat ini berisi berbagai bahan pustaka, termasuk buku dan bahan non-cetak, yang diatur secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar siswa dan para guru. Perpustakaan ini berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan (Mujib 2024).

Namun, pada tahun 2000, Sebuah manifesto tentang perpustakaan sekolah dengan tema "Perpustakaan Sekolah dalam Pendidikan dan Pembelajaran untuk Semua" dirilis oleh Federasi Internasional Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan (IFLA/UNESCO). Perpustakaan sekolah sangat penting untuk memasok pengetahuan dan konsep yang diperlukan agar masyarakat modern yang berbasis informasi dapat berfungsi dengan baik. Melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, perpustakaan sekolah membantu murid-murid memperoleh

keterampilan belajar seumur hidup dan membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sebagai contoh, Guru dapat menginstruksikan siswa, misalnya, tentang cara menggunakan perpustakaan untuk membaca buku, mencari literatur, dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dapat dibantu dengan hal ini. Salah satu sumber daya pendidikan yang dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak adalah perpustakaan sekolah. Membaca buku adalah salah satu teknik untuk menyelidiki sumber pengetahuan. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca, pembaca harus memilih buku-buku perpustakaan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka membangun sebuah bangsa, buku dan bahan bacaan lainnya merupakan sumber pengetahuan yang sangat efektif.

Berdasarkan Pengertian diatas, dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai suatu perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah secara resmi dan memiliki ruang dan tempat dalam mengembangkan pengetahuan bagi pendidik yang membutuhkan informasi tentang pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar disekolah.

4. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan

1) Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran untuk mendukung sekolah dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan itu berada (Basuki, 2016:16).

Di samping itu, dinyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir yang lebih baik, mengembangkan kecerdasan kreatif, mengumpulkan dan menyusun pengetahuan, serta mendorong penggunaan dan pengelolaan perpustakaan dengan cara yang efektif dan menyediakan dasar untuk penelitian independen. Adapun tujuan dari perpustakaan yaitu:

a) Mendorong dan mendukung tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum dan visi sekolah
b) Membangun dan mempertahankan motivasi siswa untuk terus belajar.
c) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk pengalaman dalam mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir serta kebahagiaan.
d) Mendorong semua siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai dan menggunakan informasi dalam format, bentuk, atau media apapun. Hal ini termasuk

membantu mereka menjadi lebih sadar akan berbagai cara yang digunakan oleh orang-orang di masyarakat untuk berkomunikasi.

e) Memberikan siswa akses ke materi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional dan memungkinkan mereka untuk menilai berbagai konsep, sudut pandang, dan pengalaman.

f) Menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap aspek budaya serta sosial.

g) Untuk memenuhi misi sekolah, berkolaborasi dengan orang tua, guru, administrator, dan siswa.

h) Menegaskan bahwa pengembangan warga negara yang cakap dan bertanggung jawab yang berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi bergantung pada ketersediaan pengetahuan dan kebebasan intelektual dalam berpikir.

Menurut definisi yang diberikan di atas, tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk mendorong kecintaan siswa terhadap membaca dan membantu mereka memperluas wawasan dengan menyediakan akses ke berbagai koleksi.

2) Manfaat Perpustakaan

Manfaat perpustakaan sekolah terletak pada perannya dalam menunjang tercapainya tujuan proses

pembelajaran di sekolah. Prestasi tinggi siswa bukan semata-mata indikator kebermanfaatan perpustakaan, melainkan perpustakaan juga memberikan pengalaman penting, seperti membiasakan siswa untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan dalam mencari, menemukan, menyaring, dan mengevaluasi informasi, melatih rasa tanggung jawab, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman (Wardhani 2016).

Ketika siswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi, pengetahuan mereka akan berkembang secara alami. Siswa yang rutin mengunjungi perpustakaan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, seperti yang terlihat dari kesenjangan antara mereka yang tidak dan mereka yang berkunjung ke perpustakaan. Karena praktik ini dapat meningkatkan kemudahan dan kapasitas siswa dalam menggunakan sumber daya perpustakaan, penggunaan perpustakaan sebagai lingkungan belajar merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Dengan menunjuk instruktur atau petugas khusus untuk mengawasi perpustakaan dan mengajarkan siswa cara memanfaatkannya, banyak sekolah telah berupaya memanfaatkan perpustakaan sekolah mereka sebaik-

baiknya sebagai alat untuk mengajar dan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cara anak-anak menggunakan perpustakaan sekolah mencerminkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.

5. Peran Perpustakaan

Perpustakaan berperan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan non-formal, dengan menyediakan waktu, kesempatan, layanan, serta sumber bacaan yang lebih luas, lama, relatif bebas, dan dengan biaya yang rendah. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam memberikan pelayanan pendidikan (Saliyo 2016:3).

Soedibyo (1987: 87-89) mengatakan bahwa tujuh fungsi perpustakaan sekolah adalah:

1) Perpustakaan melindungi pengetahuan dan kebudayaan manusia sebagai alat untuk membantu pendidikan.
2) Sebagai sumber untuk pembinaan kurikulum, merupakan sumber yang menawarkan sumber daya tambahan untuk membantu dalam pembuatan dan pengembangan kurikulum.
3) Sebagai alat untuk proses belajar-mengajar, membantu menyelesaikan tugas laporan, dan memenuhi fasilitas perpustakaan yang ada.

4) Sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca, menarik minat, dan mendorong siswa untuk menjadi suka membaca.
5) Fungsi perpustakaan dan peran disiplin
6) Teks yang memiliki karakter menghibur. Sebagai alat untuk bersantai dan berlibur, Menyediakan koleksi buku-buku.
7) Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan penelitian bagi para siswa. Menghadirkan semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan peranan sekolah yaitu sebagai dukungan tahapan dalam belajar mengajar agar terlaksanakan tujuan pendidikan yang lebih maju.

Indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi: 1) frekuensi peminjaman buku, 2) durasi kunjungan ke perpustakaan, 3) total jumlah buku yang dipinjam, 4) jumlah kunjungan siswa, 5) strategi dalam memanfaatkan bahan bacaan, serta 6) penggunaan koleksi perpustakaan secara keseluruhan (Wardiana, Fadli, & Wahyudianti, 2021).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut disajikan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian tersebut adalah:

1. Ulfa Aziza (2019) Penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Islam Al Munawwar Tulungagung" ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Al Munawwar Tulungagung yang berjumlah 327 orang. Peneliti menggunakan teknik stratifikasi acak proporsional untuk pengambilan sampel, yang menghasilkan 41 siswa dari dua kelas penelitian, yaitu kelas 4B dan 4C. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memanfaatkan perpustakaan dan seberapa minat mereka dalam membaca. Untuk saat ini, informasi tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa selama semester ganjil. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan jumlah buku yang digunakan di perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian menunjukkan korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Selain itu, pengujian

gabungan antara pemanfaatan buku perpustakaan dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersamaan.

Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu pada variabel bebas dimana Ulfa Aziza memiliki dua variabel bebas, pemanfaatan buku-buku perpustakaan dan minat baca siswa sedangkan peneliti sendiri satu variabel bebas yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah. Persamaan skripsi peneliti yaitu membahas perpustakaan sekolah dalam mempengaruhi hasil/prestasi belajar siswa, sumber data siswa sekolah yang memanfaatkan perpustakaan sebagai responden utama.

2. Elta Oktalena (2021) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 3 Mulak Ulu Kab Lahat" ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai sejauh mana siswa kelas 3 di SD Negeri 3 Mulak Ulu Kabupaten Lahat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga berfokus pada analisis hubungan antara tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 di sekolah tersebut. Dalam penyusunan tesis ini, yang

menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri 3 Mulak Ulu yang berlokasi di Kabupaten Lahat, dengan jumlah total sebanyak 34 siswa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Dalam proses analisisnya, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik menggunakan metode korelasi product moment, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dari penelitian Studi menunjukkan bahwa dampak penggunaan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 SD Negeri 3 Mulak Ulu di Kabupaten Lahat sangat baik. Nilai rxy adalah 4,888 setelah data dianalisis dan diolah oleh penulis. Dibandingkan dengan tabel korelasi product moment untuk N = 34, derajat kebebasan (df) dihitung dengan mengurangi jumlah responden dari total variabel, sehingga df yang diperoleh adalah 34 - 2 = 32. Pada urutan df tersebut, nilai taraf signifikansi 5% adalah 0,349, sementara untuk taraf signifikansi 1% adalah 0,449. Dengan demikian, 0,349 lebih kecil dari 0,449, yang menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih kecil daripada nilai r hitung. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 SD Negeri 3 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada mata pelajarannya dimana Elta Oktalena meneliti tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti tentang mengenai mata pelajaran Ipas. Persamaan skripsi peneliti yaitu struktur judul, variabel bebas, tujuan peneliti dan jenis penelitian yang sama dengan penelitian Elta Oktalena.

1. Rahma Liana Saputri (2018) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Semester VII Fakultas Tarbiyah dan Tadris Tahun Akademik 2019/2020" ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, penyebaran angket, dan teknik dokumentasi. Penelitian ini menentukan sejauh mana penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar berdampak pada prestasi akademik siswa dengan menganalisis data yang diperoleh melalui uji t statistik. Hipotesis penelitian diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa atau IPK dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Ini didasarkan pada hasil analisis data menggunakan rumus uji-t, di mana thitung lebih besar dari ttabel, yaitu 3, 270 lebih besar dari 2, 3011. Ini menunjukkan bahwa hepotesis alternatif (Ha) diterima dan

hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan penjelasan ini, perubahan variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X) sebesar 24,5%. Dengan kata lain, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain mempengaruhi 75,5% dari pengaruh tersebut.

Perbedaan dengan skripsi peneliti dan Rahma Liana yaitu teletak pada tingkat pendidikan, fokus subjek, lingkup pembelajaran, dan tujuan pemanfaatan perpustakaan. Persamaan yaitu sama-sama membahas pemanfaatan perpustakaan dalam kaitannya dengan capaian belajar dan variabel bebas pemnafaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar IPAS kelas SDN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

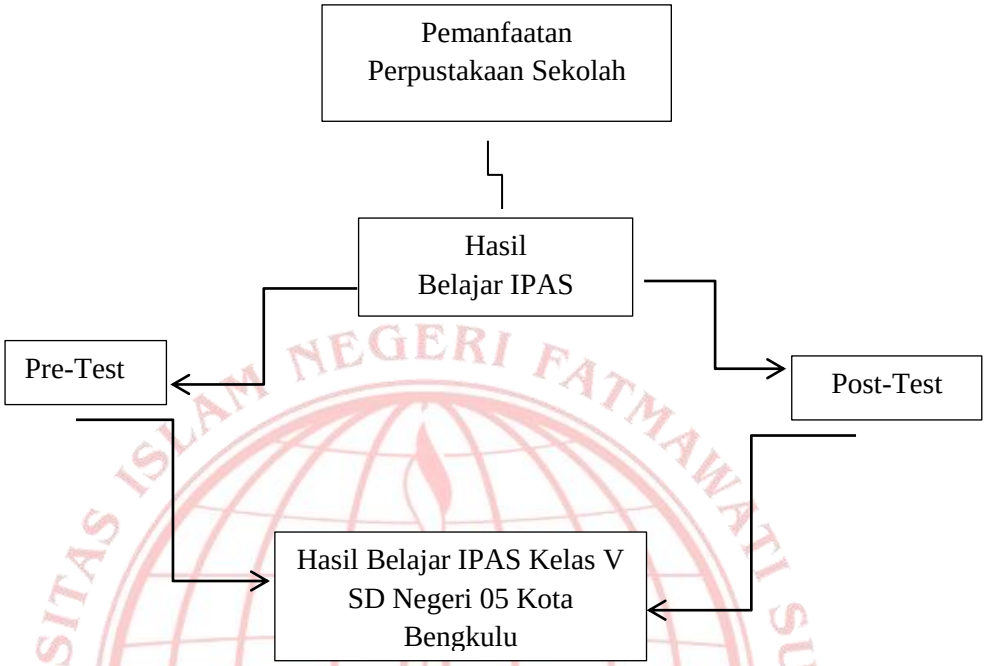

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar juga disebut asumsi, adalah representasi suatu berupa dugaan, estimasi, pandangan awal, atau kesimpulan sementara yang belum terbukti dengan data nyata. Berdasarkan pendapat Winarko Surakman yang diacu oleh Suharismi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, asumsi atau anggapan dasar berfungsi sebagai dasar pemikiran yang diakui kebenarannya oleh peneliti. Dengan penjelasan tersebut, asumsi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan terhadap hasil belajar dalam ilmu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

E. Hipotesis Penelitian

Salah satu solusi temporer untuk masalah penelitian adalah hipotesis (Sugiyono, 2017:96). Hipotesis berikut diusulkan oleh peneliti:

H_O : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar IPAS Sd Negeri 05 Kota Bengkulu.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar IPAS Sd Negeri 05 Kota Bengkulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU